

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan tidak lepas dari hubungan belajar mengajar. Dalam hubungan belajar mengajar erat kaitannya dengan tokoh pendidikan yakni guru, peserta didik, kepala sekolah, tenaga kependidikan dan peranan orangtua. Tidak akan lengkap apabila salah satu unsurnya hilang. Belajar tidak semudah yang kita bayangkan. Banyak orang yang memiliki cara belajarnya masing-masing. Selama belajar seorang anak perlu mengetahui untuk apa mereka melakukannya. Belajar bukan hanya sebuah proses mentransfer ilmu pengetahuan semata ataupun menghafal suatu materi. Lebih dari itu belajar juga dapat menghantarkan peserta didik/mahasiswa untuk mencapai sebuah proses pendewasaan dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam belajar suatu materi pelajaran kita dapat belajar banyak hal, bukan hanya berupa materi akademik saja. Namun kita juga dapat mengaplikasikan nilai-nilai lainnya seperti halnya kesabaran dalam proses mencapai sesuatu. Tentu manfaat belajar tidak dapat kita rasakan dampaknya secara langsung. Namun suatu hari nanti tentu ilmu yang kita dapatkan selama proses belajar akan berguna.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan Negara.¹

Menurut Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan dalam Republik Indonesia harus berdasar kebudayaan serta kemasyarakatan bangsa Indonesia tanpa menutup diri dari dinamika budaya global. Penekanan pada kebudayaan nasional bertujuan agar bangsa Indonesia tidak larut dan hanyut dalam pusaran internasionalisasi sehingga kehilangan identitasnya sebagai rakyat dari bangsa yang berdaulat.² Segala usaha untuk meningkatkan pertumbuhan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt) dan jasmani anak didik dalam rangka kesempurnaan hidup dan keselarasan dengan dunianya”. Berdasarkan tujuan pendidikan tersebut diketahui bahwa pendidikan pengembangan kemampuan intelektual dan sikap harus disejajarkan demi tercapainya keseimbangan pengetahuan dan moral dalam diri peserta didik.

Pendidikan yang bermutu ialah ketika siswa disini berperan secara aktif dalam mengembangkan suatu potensi yang ada pada dirinya guna memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak yang mulia, serta memiliki keterampilan yang baik yang dilakukan dengan sadar dan terencana. Oleh sebab itu, pendidikan bisa kita rumuskan sebagai suatu proses hominisasi dan humanisasi yang berdasarkan pada nilai-nilai keagamaan dan moral, yang bisa berlangsung secara baik pada

¹ Sutrisno, “Berbagai Pendekatan Dalam Pendidikan Nilai Dan Pendidikan Kewarganegaraan,” *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran* Vol. 5 (January 2016).

² Al Musanna, “Indigenisasi Pendidikan : Rasionalitas Revitalisasi Praksis Pendidikan Ki Hadjar Dewantara,” *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* Vol. 2, no. Nomor 1 (June 2017).

lingkungan kehidupan sehari-hari bisa dalam keluarga, masyarakat dan bangsa.

Berbicara tentang pendidikan, pasti didalamnya ada proses belajar dan pembelajarannya yang pada hal ini tidak akan ada habisnya apabila sedang kita bicarakan dengan orang yang berada disekitar kita. Dengan demikian, proses belajar dan pembelajaran akan terus terjadi secara berkelanjutan atau berkesinambungan. Belajar merupakan suatu perubahan bagi seseorang yang terkadang ini cenderung permanen yang muncul pada diri seseorang tersebut. Hasil dari belajar terkadang nampak pada perubahan perilaku seseorang. Perubahan pada perilaku seseorang disini diklasifikasikan menjadi tiga yakni dari segi kognitif, segi afektif, dan dari segi psikomotorik.

Belajar juga bisa berasal dari akibat munculnya suatu interaksi antara respon dengan stimulus. Stimulus disini bisa dikatakan seperti materi-materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh seorang pendidik kepada peserta didiknya. Kemudian, sedangkan respon disini merupakan suatu tanggapan dari para peserta didik akan materi-materi yang telah disampaikan oleh pendidik tersebut. Jadi, stimulus dan respon disini sangatlah penting dalam proses pembelajaran, dan apabila seseorang disini sudah belajar akan sesuatu maka dia akan bisa menunjukkan suatu perubahan yang ada pada dirinya.

Proses pembelajaran adalah suatu kegiatan interaksi dari pendidik dan peserta didik pada saat di dalam kelas. Sasaran dari proses pembelajaran yakni siswa, maka dengan hal ini perhatian guru terfokus pada bagaimana cara

membelajarkan siswa.³ Pada saat proses pembelajaran berlangsung, pastilah melibatkan suatu kegiatan belajar mengajar yang mana bisa menentukan suatu keberhasilan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikannya. Belajar dalam hal ini merupakan suatu tindakan yang terjadi dalam setiap individu yang pada awalnya tidak bisa berubah menjadi bisa. Belajar juga menunjukkan aktivitas dari apa yang sudah dilakukan oleh seorang manusia dengan disadari maupun hanya di sengaja. Dari hal tersebut, menunjukkan pada suatu keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan akan terjadinya suatu perubahan pada dirinya.⁴

Pemaparan diatas disimpulkan bahwa proses suatu pembelajaran adalah suatu proses belajar mengajar, yang mana dalam kegiatan tersebut harus memerlukan rencana dan bahan untuk dijadikan materi yang bisa menunjang berjalannya proses pembelajaran. Rencana yang diperlukan tersebut tertulis dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP merupakan suatu rancangan pembelajaran per unit yang diterapkan oleh guru pada saat proses pembelajarannya di kelas. Di dalam RPP memuat prosedur proses kegiatan belajar dari awal sampai sesuai dengan yang ada dalam indikator dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, hal tersebut terancang dengan baik karena untuk mempermudah jalannya proses pembelajaran dan bisa meningkatkan hasil proses belajar mengajar.

³ Achmad Jayul dan Edi Irwanto, "Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Prses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, Vol. 6, No. 2, (Juni 2020). 192.

⁴ Aprida Pane dan Muhammad Darwis dasopang, "Belajar dan Pembelajaran", *fitrah jurnal kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 03, No. 02 (Desember) 2017. 335.

Pada umumnya, suatu kegiatan belajar mengajar dilakukan di sekolah dan ada yang membimbing yakni guru. Guru merupakan garda terdepan di dalam pendidikan, yang memiliki tugas untuk mengajar, mendidik, memberi arahan dan bimbingan serta melatih, memberikan nilai dan mengevaluasi sampai memberikan dukungan mental kepada murid-muridnya. Guru juga bisa diartikan sebagai suatu komponen yang di dalamnya ada kumpulan manusia yang mana dalam belajar mengajar mereka ikut berperan dalam membentuk karakter sumber daya manusia yang memiliki potensi tinggi. Maka, guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan yang harus berperan aktif dalam menempatkan posisinya sebagai tenaga yang profesional sesuai dengan apa yang diinginkan oleh semua masyarakat agar semakin berkembang.

Guru biasanya pada saat melaksanakan proses pembelajaran dilaksanakan di sekolah yakni dengan tatap muka langsung. Akan tetapi, di beberapa bulan terakhir yang seharusnya guru melaksanakan proses pembelajarannya di kelas berubah karena adanya wabah Covid-19 yang marak di seluruh dunia termasuk Negara Indonesia. Munculnya wabah Covid-19 ini sangat memberikan dampak besar bagi semua sisi kehidupan para manusia, termasuk didalamnya yakni dunia pendidikan. Dalam hal ini dunia pendidikan menjadikan rumah sebagai lembaga pendidikan formal seperti sekolah-sekolah. Dalam bidang pendidikan pemerintah melalui Kemendikbud mengeluarkan empat kebijakan dimasa darurat Covid-19. Empat kebijakan tersebut meliputi; ujian nasional, ujian sekolah, kenaikan kelas penerimaan

peserta didik baru dan proses pembelajar dari rumah. Kebijakan ini tidak lain bertujuan untuk memutus penyebaran virus Corona.

Adanya COVID-19 mengakibatkan banyaknya wilayah-wilayah yang di *lockdown* dan sekolah-sekolah ditutup karena untuk menghindari atau mencegah dari penyebaran wabah Covid-19. Walaupun sekolah-sekolah ditutup, akan tetapi, kegiatan belajar mengajarnya tetap berjalan, yakni sesuai dengan surat edaran dari menteri pendidikan dan kebudayaan bahwa seluruh kegiatan proses pembelajaran akan dilaksanakan secara online (pembelajaran daring). Pembelajaran daring yakni suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan jarak jauh melalui media internet dan alat penunjangnya yakni *handphone* dan *computer*. Pembelajaran daring juga bisa diartikan sebagai suatu pendidikan formal yang berbasis lembaga yang pendidik dan peserta didiknya lokasinya terpisah sehingga membutuhkan suatu media berupa jaringan internet yang bisa menghubungkan antar keduanya.

Dunia sudah mengalami suatu perkembangan zaman, yang mana muncul pada saat ini dengan datangnya kecanggihan teknologi-teknologi (era digital). Era sekarang mau tidak mau yang biasanya menganggap *handphone* atau ponsel hanya sekedar alat komunikasi, pada era sekarang harus sukarela menjadikan *handphone* tersebut sebagai partner dalam proses pembelajaran secara daring.⁵ Jadi, para pendidik yang pada awalnya tidak akrab dengan dunia internet, sekarang dengan sukarela harus menjadi akrab dengan dunia internet. Kemudian, ketika proses pembelajaran daring maka peserta didik

⁵ Masruroh Lubis dkk. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTS. PAI Medan di Tengah Wabah Covid-19)", *Fitrah: Journal of Islamic Education (FJIE)*, Vol. 1, No. 1, (Juli 2020), 2.

dituntut untuk teliti dalam menerima dan mengolah informasi dari guru secara online.

Untuk mendukung pembelajaran jarak jauh dalam kebijakan Belajar dari Rumah, Kemendikbud menghadirkan program Belajar dari Rumah di TVRI. Pembelajaran jarak jauh melalui media televisi nasional itu diperuntukkan bagi PAUD, SD, SMP, SMA, SMK, guru dan orangtua. Tidak hanya mendukung jalannya Program Belajar dari Rumah di TVRI, Kemendikbud juga ikut mengapresiasi tontonan edukatif yang dihadirkan sebagai apresiasi budaya Indonesia di masa pandemic Covid-19. Akan tetapi selama proses pembelajaran daring berlangsung banyak sekali orang tua maupun peserta didik mengeluh karena *feel* yang diterima kurang dan pembelajaran kurang maksimal, seperti halnya guru yang belum bisa mengoptimalkan teknologi. Kemudian, pembelajaran daring juga mengurangi interaksi antara pendidik dan peserta didik sulit untuk melihat perubahan karakter atau akhlak pada peserta didiknya.

Dengan adanya kebijakan dari kemendikbud banyak sekolah yang segera menerapkan pembelajaran model daring di seluruh negeri tak terkecuali di sekolah tempat peneliti melakukan penelitian. Di SDN Srengat 03 Blitar ini merupakan tempat peneliti melakukan penelitian. Walaupun sekolah berada di lingkungan pedesaan yang pada umumnya terbatas jaringan internet, tetapi sekolah ini mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain yang ada di perkotaan. Hal ini dibuktikan dengan mampunya sekolah menerapkan kebijakan dari Kemendikbud yang mengharuskan proses pembelajaran pada

masa COVID-19 menggunakan sistem daring dengan baik. Penerapan kebijakan yang baik ini tidak lepas dari dukungan dan kerja keras kepala sekolah, para guru, wali murid yang bekerja sama dan saling mengerti akan kekurangan dan kelebihan masing-masing.

Pembelajaran daring menggunakan *WhatsApp* yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam di SDN Srengat 3 Blitar, dalam pelaksanaannya guru memberikan materi kemudian penugasan kepada siswa. Akan tetapi lain hari dalam pengumpulan tugas untuk masuk ke sekolah demi menghilangkan kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran daring. Hal ini diketahui setelah peneliti melakukan observasi di sekolah tersebut.⁶

Hal ini berdasarkan hasil wawancara pada narasumber Pak Nur yaitu yang merupakan guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa ;

Menurut Bapak guru yang mengampu mata pelajaran PAI yakni bapak Nur “Pembelajaran secara daring yaitu suatu proses dimana pembelajaran bisa dilaksanakan kapan saja dan dimana saja. SDN Srengat 03 Blitar ini dalam pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran PAI menggunakan media *WhatsApp Group*. Bentuk pelaksanaan yaitu dengan memberikan materi melalui *voice note* atau mengirimkan video materi untuk dipelajari dan mengerjakan tugas yang telah diberikan. Alasan menggunakan *WhatsApp* karena dalam tingkat pendidikan Sekolah Dasar baik siswa maupun orangtua baru mengenalnya dalam pembelajaran daring. Selain itu dalam pengumpulan tugas yang diberikan tidak selalu online dikirim ke *WhatsApp* namun datang ke sekolah untuk menghilangkan kejenuhan

⁶ Observasi, SDN Srengat 03 Blitar, 15 Maret 2021

siswa serta sebagai bentuk tanggungjawab siswa ketika diberikan tugas sekolah.”⁷

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti berniat untuk mengkaji lebih dalam semata- mata ingin mengetahui secara langsung proses pembelajaran pendidikan agama Islam selama pandemi COVID-19 di sekolah dan terdorong untuk mengambil judul “**Implementasi Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Srengat 03 Blitar**”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, maka peneliti merumuskan beberapa fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran *daring* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SDN Srengat 03 Blitar?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *daring* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SDN Srengat 03 Blitar?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran *daring* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SDN Srengat 03 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran *daring* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SDN Srengat 03 Blitar.

⁷ Nur, Guru Agama SDN Srengat 03, Blitar, 20 Maret 2021.

2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran *daring* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SDN Srengat 03 Blitar.
3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran *daring* pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Srengat 03 Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Sedangkan hasil penelitian ini diharapkan memiliki dua kontribusi, yaitu teoritis dan praktis.

1. Kontribusi Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan bidang pendidikan agama Islam dalam bidang implementasi kegiatan mengenai proses pembelajaran secara *daring* di SDN Srengat 03 Blitar.

2. Kontribusi Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti mendapat pengalaman yang cukup besar dengan adanya pengkajian secara mendalam, dapat menambah wawasan serta informasi tentang kebijakan pembelajaran di masa Covid-19.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai acuan serta masukan dalam mengembangkan materi dan metode implementasi pembelajaran secara *daring* oleh guru pendidikan agama Islam (PAI) sebagai alat untuk membentuk akhlak peserta didik di SDN Srengat 03 Blitar.

E. Penelitian Terdahulu

Telaah pustaka merupakan inspirasi peneliti untuk melakukan penelitian pada bidang yang sama atau dengan kata lain penelitian ini berawal dari penelitian sebelumnya. Adapun penelitian sebelumnya yang berkaitan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Ulfa Hamidatus Shofiah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung, 2020 yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran Daring Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Mifathul Huda”⁸ skripsi ini membahas tentang penerapan metode dalam pembelajaran daring dari pendidik ke peserta didik dengan menggunakan *WhatsApp Group* sebagai media pembelajaran. Media *whatsapp* ini berjalan dengan baik dengan adanya konsisten pendidik dan orangtua dalam melaksanakan pembelajaran. Perbedaan skripsi ini yaitu dalam penelitian membahas tentang penerapan mata pelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan skripsi yang peneliti buat fokus tentang implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI.
2. Jurnal ilmiah oleh Agus Purwanto, Rudi Pramono dkk Mahasiswa Universitas Pelita Harapan, 2020 yang berjudul “Studi Eksploratif Dampak Pandemi *Covid-19* Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sedolah Dasar”.⁹ Jurnal ini membahas tentang dampak pandemic *Covid-*

⁸ Ulfa Hamidatus Shofiah, *Penerapan Metode Pembelajaran Daring Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Mifathul Huda*, Skripsi, IAIN Metro Lampung, 2020.

⁹ Agus Purwanto, Rudi Pramono dkk, Studi Eksploratif Dampak Pandemi *Covid-19* Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sedolah Dasar, *Jurnal Edukasi Psikologi*, Vol. 2 Nomor 1, 2020.

19 pada pendidik, peserta didik dan kegiatan belajar mengajar. Perbedaan jurnal ini yaitu dalam penelitian ini membahas tentang dampak *Covid-19*, sedangkan skripsi yang peneliti buat fokus tentang implementasi pembelajaran daring.

3. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Izza Umaroh, Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021 yang berjudul “Problematika Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Bagi Peserta Didik di SMP Negeri 23 Surabaya”.¹⁰ Skripsi ini membahas tentang problem yang dialami peserta didik di masa pandemic covid-19 dalam pembelajaran daring. Pembelajaran darng ini menggunakan media google classroom dengan variasi media quiz, wordwall sebagai bentuk pelaksanaan. Perbedaan skripsi ini yaitu penelitian ini membahas tentang problematika pembelajaran daring, sedangkan skripsi yang peneliti buat focus tentang implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan media WhatsApp Group dan Google Form sebagai bentuk evaluasi.

¹⁰ Izza Umaroh, *Problematika Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Bagi Peserta Didik di SMP Negeri 23 Surabaya*, Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.